

FENOMENA GEGAR BUDAYA DALAM KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA: STUDI PADA MAHASISWA INDONESIA DI UNIVERSITY OF QUEENSLAND

Sydney Azzahra

ABSTRAK

Indonesia menduduki peringkat ke-22 di dunia sebagai negara terbanyak mengirimkan pelajar keluar negeri. Berdasarkan studi organisasi Ikatan Konsultan Pendidikan Internasional Indonesia, terdapat lebih dari 35.000 siswa Indonesia yang belajar ke luar negeri setiap tahunnya, Australia adalah negara tujuan yang terbanyak diminati pelajar Indonesia. Dari banyaknya pilihan universitas di Australia, menurut Times Higher Education University of Queensland adalah universitas yang memiliki mahasiswa Indonesia terbanyak di Australia yang memiliki ranking dunia tertinggi di Australia. Berkuliah di luar negeri yang terdengar menyenangkan, juga memiliki berbagai kendala. Gegar budaya dalam komunikasi lintas budaya merupakan salah satu kendalanya. Kendala ini juga dapat menimbulkan rasa cemas atau bahkan depresi. Penelitian ini menggambarkan Fenomena Gegar Budaya dalam Komunikasi Lintas Budaya yang dialami oleh mahasiswa asal Indonesia yang melanjutkan studinya di University of Queensland. Penelitian ini mengacu pada model Pengembangan Kepekaan Lintas Budaya (DMIS) dengan metode kualitatif fenomenologis. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dengan ketiga mahasiswa asal Indonesia yang melanjutkan studinya di University of Queensland, dan studi dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan gegar budaya dalam komunikasi lintas budaya yang dihadapi mahasiswa asal Indonesia yang melanjutkan studinya di University of Queensland. Hasil dari penelitian menunjukkan tahapan tahapan gegar budaya dalam komunikasi lintas budaya yang dihadapi mahasiswa asal Indonesia yang melanjutkan studinya di University of Queensland.

Kata Kunci : Komunikasi Lintas Budaya, Gegar Budaya, Model Pengembangan Kepekaan Lintas Budaya, DMIS, University of Queensland.

CULTURE SHOCK PHENOMENON IN INTERCULTURAL COMMUNICATIONS: A STUDY ON INDONESIAN STUDENTS AT UNIVERSITY OF QUEENSLAND

Sydney Azzahra

ABSTRACT

Indonesia is ranked 22nd in the world as the country with the most sending students abroad. Based on a study by the Indonesian International Education Consultant Association organization, there are more than 35,000 Indonesian students who study abroad each year, Australia is the most popular destination country for Indonesian students. Of the many choices of universities in Australia, according to the Times Higher Education University of Queensland, the university that has the most Indonesian students in Australia has the highest world ranking in Australia. Studying abroad, which sounds like fun, also has various obstacles. Culture shock in intercultural communication is one of the obstacles. This obstacle can also cause anxiety or even depression. This study describes the Cultural Concussion Phenomenon in Intercultural Communication experienced by Indonesian students who are continuing their studies at the University of Queensland. This study refers to the Intercultural Sensitivity Development (DMIS) model with a phenomenological qualitative method. The research was carried out by conducting observations, in-depth interviews with three Indonesian students who were continuing their studies at the University of Queensland, and documentation studies. This study aims to determine the stages of culture shock Intercultural communication faced by Indonesian students who are continuing their studies at the University of Queensland. The results of the study show the stages of culture shock in Intercultural communication faced by students from Indonesia who continue their studies at the University of Queensland.

Keywords : Komunikasi Lintas Budaya, Gelar Budaya, Model Pengembangan Kepekaan Lintas Budaya, DMIS, University of Queensland.